

## KONSEP KOMUNIKASI LOKAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERAN AKTIF MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA NGLANGGERAN

Eko Febri Suryanto<sup>1</sup>, Jeki Trimarstuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>1</sup> Email: [ekofebri480@gmail.com](mailto:ekofebri480@gmail.com)

Diterima (received): 18 Desember 2021 Disetujui (accepted): 01 Meret 2022

### ABSTRAK

*Pembangunan Desa Wisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa baik dari segi sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam pembangunan desa wisata dibutuhkan pendekatan masyarakat untuk ikut berperan aktif membangun dan mengembangkan desa wisata. Pelibatan masyarakat secara aktif dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa wisata seperti yang dilakukan Desa Wisata Nglanggeran dengan pendekatan terhadap masyarakat desa. Pendekatan ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Nglanggeran untuk mempengaruhi masyarakat melalui konsep komunikasi lokal yang tercipta dalam kehidupan masyarakat Desa Nglanggeran. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep komunikasi lokal yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata Nglanggeran. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan data yang diperoleh dari informan kunci melalui observasi lapangan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menemukan konsep komunikasi lokal yang muncul secara alami dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Konsep komunikasi lokal tersebut yaitu “Ngomong-ngomong, Ameng-ameng, Iming-iming” merupakan konsep untuk memperkuat sinergi antara semua elemen masyarakat. Konsep tersebut dilakukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Nglanggeran sebagai upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa wisata.*

**Kata Kunci** : desa wisata, komunikasi lokal, peran aktif

### A. PENDAHULUAN

Pembangunan desa wisata sering kali menjadi salah satu strategi dalam melibatkan peran aktif masyarakat desa sebagai bentuk partisipasi maupun pemberdayaan terhadap masyarakat desa. Kegiatan dalam pembangunan desa wisata ini secara langsung melibatkan masyarakat desa sehingga kegiatan pembangunan desa wisata ini dapat membawa dampak perubahan seperti meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan hidup masyarakat desa baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Dalam hal ini pembangunan desa harus melihat pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan (Adisasmita, 2006).

Desa Nglanggeran merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang memiliki potensi wisata alam dan suasana pedesaan yang masih asri, menjadikan desa ini sangat potensial dalam pengembangan desa wisata. Desa Nglanggeran juga memiliki beberapa aktor dan swadaya masyarakat yang berkomitmen menjadikan desanya lebih maju dalam pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata antara lain adalah partisipasi dalam bentuk ide atau pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk materi dan partisipasi dalam mengevaluasi hasil pembangunan (Sarah Nuramalia Putri, 2017).

Dengan hal ini rencana pengembangan desa wisata dibutuhkan pendekatan kepada masyarakat secara intensif agar dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut bersama-sama membangun dan mengembangkan desa wisata. Pendekatan ini dilakukan oleh kelembagaan lokal desa yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nglanggeran dengan konsep komunikasi lokal yang diterapkan. Dalam mempengaruhi masyarakat secara aktif yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yaitu melalui penyampaian pesan-pesan yang membangun, melalui bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat dalam berbagai pertemuan desa. Konsep komunikasi lokal ini secara alami terbentuk dalam kehidupan masyarakat di Desa Nglanggeran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep komunikasi lokal yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata Nglanggeran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena yang ditemukan terkait sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat (Darjosanjoto, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang nantinya penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi objek alamiah dan kondisi realitas di wilayah penelitian yang diamati sesuai dengan fenomena yang terjadi untuk dapat menemukan konsep komunikasi lokal sebagai upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata Nglanggeran.

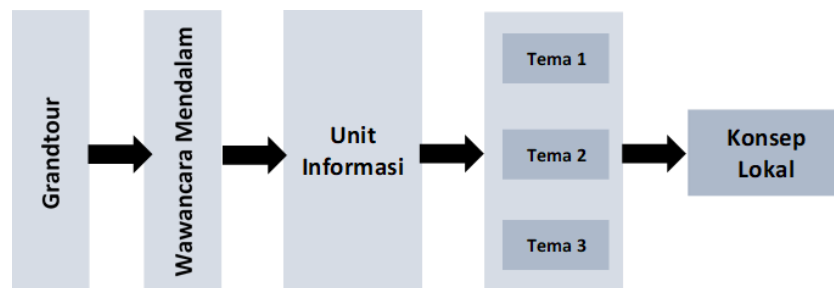
Analisis dilakukan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi ini mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang dan makna dari penelitian ini muncul dengan membiarkan realitas/ fenomena/ pengalaman itu membuka dirinya (Agustina, Hindersah, Indratnodan, & Djunaedi, 2014). Lebih lanjut, Creswell (1998) menyatakan bahwa hasil dari analisis data fenomenologi dilakukan melalui metode reduksi, analisis dan tema serta mencari semua makna dengan cara menyisihkan semua asumsi awal terhadap objek pengamatan. Penelitian ini menggunakan struktur penelitian induktif, maka peneliti akan melakukan pendekatan terhadap objek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dan mendapatkan informasi dari informan kunci serta dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Penggunaan analisis

fenomenologi ini bermanfaat untuk menemukan konsep komunikasi lokal yang diterapkan dalam proses pembangunan Desa Wisata Nglanggeran.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada informan kunci yang berwenang yaitu ketua pokdarwis, aktor penggerak pemuda, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan kelembagaan lokal yang terkait terhadap pengembangan pembangunan Desa Wisata Nglanggeran. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dalam proses pelibatan peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa wisata. Selain itu, penulis juga melakukan observasi dan survei lapangan serta studi literatur untuk memperkuat analisis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan kepada informan kunci didapatkan beberapa unit informasi terkait kondisi sebenarnya di lapangan. Dari unit-unit informasi tersebut dilakukan analisa induktif dengan proses perumusan konsep dan menghasilkan tiga tema yaitu Karakteristik Lokal Alamiah, Rutinitas Kegiatan Lokal, dan Potensi Lokal Desa. Berikut gambar diagram analisis proses penyusunan penelitian induktif.



Gambar 1. Diagram Proses Penyusunan Penelitian Induktif

Sumber: Penelitian Hermanto, Djunaedi, Sudaryono (2014) Telah Diolah Kembali, 2020

Adapun penjelasan masing-masing unit informasi yang ditemukan dilapangan tersebut berdasarkan masing-masing pengelompokan tema.

#### 1. Karakteristik Lokal Alamiah

Dalam tema karakteristik lokal alamiah ini adalah suatu kondisi alamiah yang ada di Desa Nglanggeran. Ada beberapa unit informasi yang mendukung dalam pembentukan konsep lokal yang dilakukan kelembagaan lokal desa POKDARWIS dalam tema ini. Berikut penjelasan unit informasi tersebut.

##### a. Sifat Lokal “*Nguwongke Uwong*”

Sifat lokal *Nguwongke Uwong* ini merupakan salah satu istilah jawa yang menyatakan sifat orang yang selalu menghargai dan memperhatikan orang lain. Dengan kata lain *Nguwongke Uwong* yaitu memanusikan-manusia. Sifat ini yang muncul secara alamiah dalam suatu kehidupan dimasyarakat khususnya yang ada di Desa Nglanggeran. *Nguwongke Uwong* ini adalah salah satu strategi upaya dalam meningkatkan peran masyarakat untuk terlibat dalam mendukung kegiatan pembangunan desa. Dalam hal ini nantinya akan membuka pola pikir masyarakat yang awalnya tidak ingin terlibat menjadi terlibat dengan adanya pemahaman-pemahaman informasi melalui

musyawarah ataupun melalui pesan yang disampaikan tokoh-tokoh masyarakat. Maka dari itu sifat lokal yang timbul secara alami inilah menjadi strategi dalam memahami masyarakat. Komunikasi yang baik antar masyarakat menjadikan proses pembangunan desa berjalan dengan baik karena adanya rasa saling memiliki.

**b. Strategi Komunikasi Lokal**

Strategi komunikasi lokal yaitu strategi *Ngomong-ngomong*, *Ameng-ameng*, *Iming-iming* merupakan strategi lokal yang ada di kehidupan masyarakat Desa Nglanggeran. Strategi tersebut merupakan pendekatan secara personal. Dari penjelasannya *Ngomong-ngomong* mempunyai arti yaitu strategi pendekatan untuk mengajak ngobrol supaya semakin akrab, sedangkan untuk *Ameng-ameng* mempunyai arti sebagai strategi selanjutnya setelah *ngomong-ngomong* yaitu dengan menyampaikan dan mengenalkan tujuan, dan selanjutnya yaitu *iming-iming* yang mempunyai arti menyampaikan hal-hal positif yang akan didapatkan setelah melakukan pengembangan pembangunan desa dan menyinggung berbagai rencana yang akan dilakukan dalam pengembangan desa. Dengan strategi tersebut dapat memperkuat hubungan antar masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terutama dengan pengelola Desa Wisata Nglanggeran karena dalam strategi ini secara tidak langsung mempengaruhi untuk bersama-sama mencapai tujuan yang sama dalam proses pembangunan desa wisata.

**c. Pemuda Sebagai Virus Perubahan**

Karakteristik lokal alamiah yang ditemukan di Desa Nglanggeran yaitu mempunyai strategi dalam menyampaikan tujuan rencana pengembangan desa wisata melalui pemuda. Pemuda mempunyai banyak andil dalam pembangunan desa wisata salah satunya membawa virus perubahan dalam lingkungannya. Peran pemuda sangat signifikan dalam pembangunan di Desa Nglanggeran karena pemuda sebagai virus perubahan karena pemuda memiliki banyak waktu luang, pemuda lebih mudah untuk bergerak, pemuda mempunyai pemikiran yang lebih luas, mampu menerima ilmu baru, menginovasi dan bisa mengimplementasikan. Sehingga pemuda dijadikan sebagai virus perubahan dalam pengembangan pembangunan Desa Wisata Nglanggeran.

**d. Memotivasi/ Pengaruh Positif**

Dalam strategi mengelola suatu desa dibutuhkan tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini yang dilakukan dalam proses pengembangan desa melalui organisasi kelembagaan lokal maupun kepada masyarakat desa dengan memberi motivasi dan pengaruh positif seperti memberi contoh-contoh kecil dalam hal melestarikan alam dan menjaga lingkungan desa. Sifat ini yang akan ditanamkan agar masyarakat tetap ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa Wisata Nglanggeran. Strategi ini adalah bentuk pendekatan kepada masyarakat dalam memotivasi dan memberikan pengaruh positif. Pesan-pesan ini disampaikan dalam tujuan pengembangan desa melalui forum-forum pertemuan sehingga peran POKDARWIS maupun kelembagaan lokal desa dan masyarakat dapat bekerjasama membangun desa wisata.

e. Komitmen

Dalam melakukan sebuah perubahan desa harus didasari dengan komitmen bersama. Seperti pengembangan Desa Wisata Nglanggeran yang mempunyai komitmen bersama untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa wisata. Bentuk komitmen ini yang dimanfaatkan oleh karangtaruna, pemerintah desa, kelembagaan lokal desa dan elemen masyarakat sebagai energi semangat dalam pengembangan pembangunan di Desa Nglanggeran. Dalam hal ini komitmen yang dilakukan adalah menunjukkan diri dengan berprestasi dalam pengelolaan desa secara fisik maupun sosial masyarakat dengan terus berupaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Sehingga komitmen ini adalah salah satu bentuk kekuatan dalam unsur pengembangan pembangunan desa wisata.

f. Sadar Potensi

Karakteristik lokal alamiah yang dibangun dan diupayakan dalam pengembangan desa adalah masyarakat bisa sadar akan potensi yang ada didesanya. Sadar potensi merupakan mengenali potensi yang ada di desa seperti potensi alam, potensi pertanian, potensi budaya dan potensi yang ada lainnya. Dalam upaya menyadarkan masyarakat Desa Nglanggeran merupakan tugas dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dalam hal ini kesadaran akan potensi diperlukan agar setiap individu masyarakat di Desa Nglanggeran dapat mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Oleh karena itu, mengenali potensi desa merupakan unsur penting dalam meningkatkan *branding* suatu desa.

g. Membentuk Kepercayaan

Strategi membentuk kepercayaan masyarakat adalah salah satu strategi dalam mempengaruhi masyarakat dan dibutuhkan proses yang tidak sebentar. Membentuk kepercayaan ini juga dilakukan dalam struktur kelembagaan lokal desa. Dalam hal ini kelembagaan lokal desa salah satunya POKDARWIS harus bisa menciptakan tingkat kepercayaan dalam kehidupan antar masyarakat. Maka dari itu, dibutuhkan perjuangan dalam merubah pola pikir masyarakat kalau masyarakat sudah percaya maka apa yang akan dikembangkan dalam perencanaan pembangunan desa wisata oleh pemerintah desa maupun kelembagaan lokal pasti akan didukung penuh masyarakat desa.

h. Peran Tokoh Masyarakat

Peran tokoh masyarakat sangat penting dalam membantu melaksanakan pengembangan desa. Tokoh masyarakat dilibatkan dalam musyawarah desa sehingga terjalin komunikasi dan dapat memberi saran dalam pembangunan desa. Hal ini yang dilakukan kelompok kelembagaan lokal POKDARWIS terhadap pengembangan pembangunan Desa Wisata Nglanggeran. Oleh karena itu, pengembangan desa tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat yang membantu dalam memberi pengertian kepada masyarakat desa. Dengan upaya melibatkan tokoh masyarakat akan mempermudah dalam proses pembangunan.

i. Swadaya Masyarakat

Swadaya masyarakat merupakan bentuk partisipasi masyarakat lokal baik itu dalam bentuk harta, pikiran maupun tenaga dalam mewujudkan

pembangunan desa wisata. Sifat ini secara alami terbentuk dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan pembangunan yang ada di Desa Nglanggeran merupakan hasil dari swadaya masyarakat. Dengan demikian swadaya masyarakat merupakan hal terpenting dalam menciptakan keberlanjutan dalam proses pembangunan desa wisata.

## 2. Rutinitas Kegiatan Lokal

Dalam tema rutinitas kegiatan lokal ini merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Nglanggeran dalam memperkuat komunikasi antar masyarakat. Sehingga kegiatan ini mampu memberikan nilai positif seperti bersama-sama ikut membangun desa agar dapat menjadi desa yang maju dan mandiri. Berikut merupakan penjelasan unit informasi yang terkait dengan rutinitas kegiatan lokal.

### a. Malam Selasa Kliwon “*Selapan Sepisan*”

Malam Selasa Kliwon atau yang disebut masyarakat desa *selapan sepisan* merupakan rutinitas lokal yang dilakukan sejak adanya pengembangan desa wisata. Malam Selasa Kliwon adalah sebuah pertemuan yang digagas oleh POKDARWIS. Kegiatan pertemuan rutin ini dilakukan per 35 hari sekali. Pertemuan malam Selasa Kliwon ini merupakan wadah untuk melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Pertemuan rutin ini salah satu kekuatan dalam kegiatan komunikasi antara kelembagaan lokal dengan pemerintah desa maupun dengan masyarakat sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi terkait pengembangan desa bisa terkoordinasi dengan baik. Dapat dilihat kondisi kegiatan malam Selasa Kliwon pada gambar 2 dibawah ini.



**Gambar 2.** Kegiatan Malam Selasa Kliwon  
Sumber: [www.nglanggeran-patuk.desa.id](http://www.nglanggeran-patuk.desa.id), 2020

### b. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan ciri khas kegiatan rutinitas lokal yang bisa ditemui di pedesaan. Kegiatan gotong royong ini dilakukan masyarakat desa seperti kerja bakti membersihkan lingkungan ataupun saling membantu sesama tetangga. Di Desa Wisata Nglanggeran sendiri gotong royong masih sangat terjaga dan dipertahankan, setiap minggu gotong royong membersihkan lingkungan masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat. Kegiatan gotong royong ini dapat menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan masyarakat. Berikut kegiatan gotong royong dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



**Eko Febri Suryanto, Konsep *Local Communicative* sebagai Upaya Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Nglanggeran**



**Gambar 3.** Kegiatan Gotong Royong Masyarakat  
Sumber: [www.nglanggeran-patuk.desa.id](http://www.nglanggeran-patuk.desa.id), 2020

**c. Konservasi Lingkungan**

Kegiatan konservasi lingkungan merupakan rutinitas lokal yang ada di Desa Wisata Nglanggrean. Konservasi lingkungan dalam menjaga alam desa tetap asri ini sudah dilakukan pemuda karang taruna sejak dulu sebelum fokus pengembangan kearah pariwisata maupun desa wisata. Bentuk konservasi lingkungan yang dilakukan pemuda karang taruna menjaga kelestarian kawasan Gunung Api Purba. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini menumbuhkan kecintaan alam di desa sendiri. dengan adanya kegiatan konservasi lingkungan tersebut pemuda karang taruna mulai berkomitmen untuk mengembangkan kawasan pariwisata dan gunung api purba sebagai fokus objek daya tarik wisata Desa Nglanggeran dan spesifik untuk menjadikan desanya menuju pengembangan desa wisata.



**Gambar 4.** Kegiatan Konservasi Lingkungan  
Sumber: [www.nglanggeran-patuk.desa.id](http://www.nglanggeran-patuk.desa.id), 2020

d. Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan konsep pariwisata yang dikembangkan Di Desa Wisata Nglanggeran. Sapta Pesona terdiri dari 7 (tujuh) unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, ramah, indah, dan kenangan. Tujuan dari penerapan Sapta Pesona ini untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab lapisan masyarakat dalam bertindak. Dengan mengimplementasikan hal tersebut Desa Nglanggeran dapat membentuk karakter desa yang lebih baik dan membudidayakan sapta pesona dalam kehidupan masyarakat desa agar meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat desa dalam menciptakan suasana desa yang lebih kondusif.

e. Kegiatan Karang Taruna

Karang Taruna merupakan kelembagaan/ oragnisasi lokal yang terdiri dari pemuda-pemuda desa. Di Desa Nglanggeran kelembagaan/ organisasi Karang Taruna menjadi suatu penggerak dalam pengelolaan desa wisata. Karang Taruna menjadi wadah rutinitas lokal untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan pembangunan di desa seperti kegiatan konservasi alam, menciptakan kondisi pedesaan yang nyaman untuk dikunjungi dan mempromosikan tentang potensi yang ada di desanya. Dalam hal pengembangan desa pemuda Karang Taruna Desa Nglanggeran selalu melakukan pergerakan dalam mengeksplorasi desanya dengan cara ikut menyampaikan usulan-usulan dalam setiap forum pertemuan. Dalam upaya meningkatkan ilmu dan prestasi Karang Taruna Desa Wisata Nglanggeran mengikut berbagai lomba guna untuk upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan dalam bidang pengembangan desa.

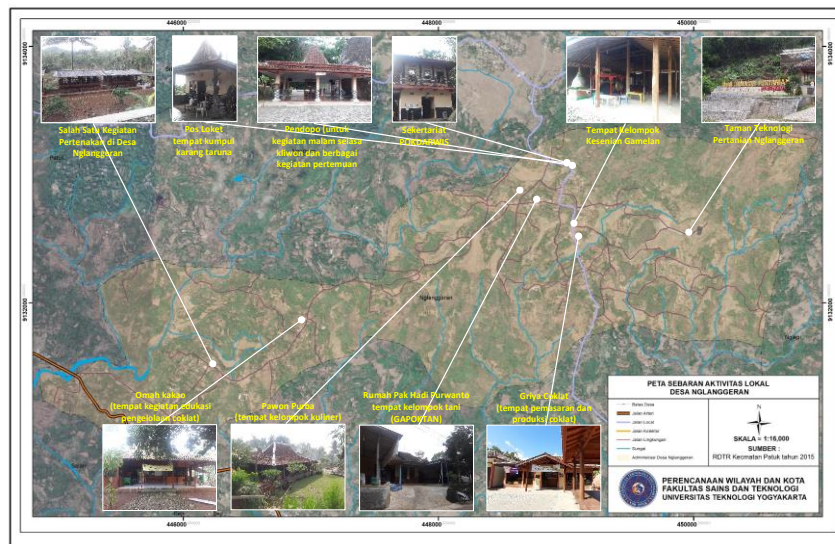
f. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kegiatan Pokdarwis yaitu mengelola dan memamanajemen kegiatan desa wisata. Kegiatan tersebut meliputi pemberdayaan masyarakat dan mengelola potensi-potensi yang ada di Desa Nglanggeran. Adanya kegiatan desa wisata yang dikembangkan oleh Pokdarwis memberi dampak positif terhadap kemajuan desa dan mendapat nilai manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Peran POKDARWIS dalam pelaksanaan pengembangan pembangunan di Desa Wisata Nglanggeran mengupayakan untuk meningkatkan peran masyarakat dan menyadarkan masyarakat terhadap potensi yang dimiliki.

g. Kegiatan Kelompok Lokal

Kelompok lokal merupakan kelompok yang mewadahi kegiatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Wisata Nglanggeran. Di Desa Nglanggeran terdapat kelompok-kelompok lokal seperti kelompok tani, kelompok ternak, kelompok kuliner, kelompok home stay, kelompok pedagang, kelompok pengelola kakao, kelompok pengerajin dan kelompok TKI purna. Kelompok tersebut berguna sebagai alat dalam memberdayakan masyarakat desa. Dalam hal ini kelompok-kelompok tersebut diintegrasikan dalam kegiatan atraksi desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal desa dengan manajemen organisasi yang dilakukan POKDARWIS.





**Gambar 5.** Peta Sebaran Rutinitas Kegiatan Lokal  
Sumber: Olahan Peneliti, 2020

### 3. Daya Dukung Lokal Desa

Dalam menemukan fenomena yang terjadi di lapangan diklasifikasikan tema daya dukung lokal desa sebagai unit informasi pendukung dalam strategi pengembangan pembangunan desa. Daya dukung lokal desa merupakan daya dukung yang dimiliki seperti aktivitas lokal maupun potensi lokal sebagai daya tarik desa dalam memunculkan branding suatu desa.

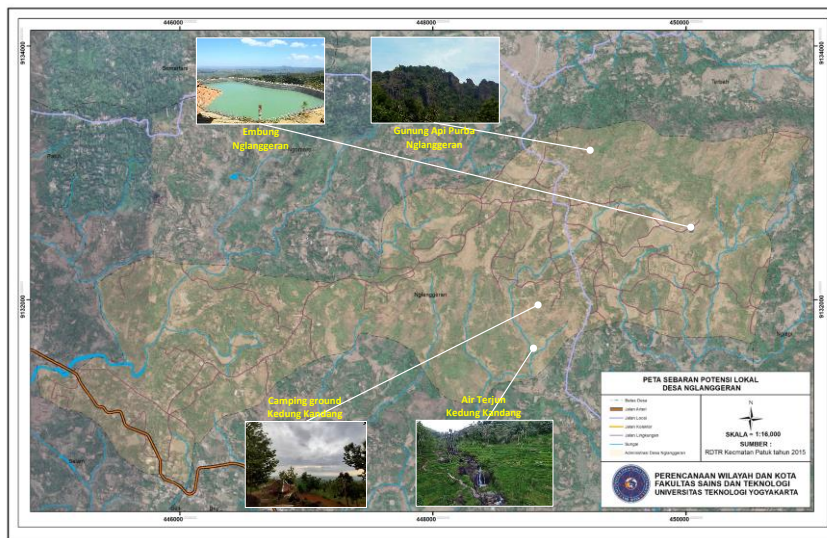
#### a. Aktivitas Pedesaan

Aktivitas pedesaan merupakan sebuah potensi lokal desa yang ada secara alami dan mencerminkan kondisi suasana kehidupan masyarakat desa. Aktivitas pedesaan yang ada di Desa Nglanggeran yaitu aktivitas pertanian, perkebunan, dan peternakan. Aktivitas pedesaan tersebut merupakan karakter pedesaan yang bisa ditemukan di Desa Nglanggeran. Dalam pengembangan desa wisata berupaya mempertahankan suasana pedesaan dengan menghubungkan aktivitas lokal masyarakat dengan kegiatan wisata. Sehingga pengembangan desa wisata di Desa Nglanggeran tetap memberikan suasana pedesaan dengan berbagai kegiatan aktivitas masyarakatnya dan tetap mempertahankan wajah asli desanya.

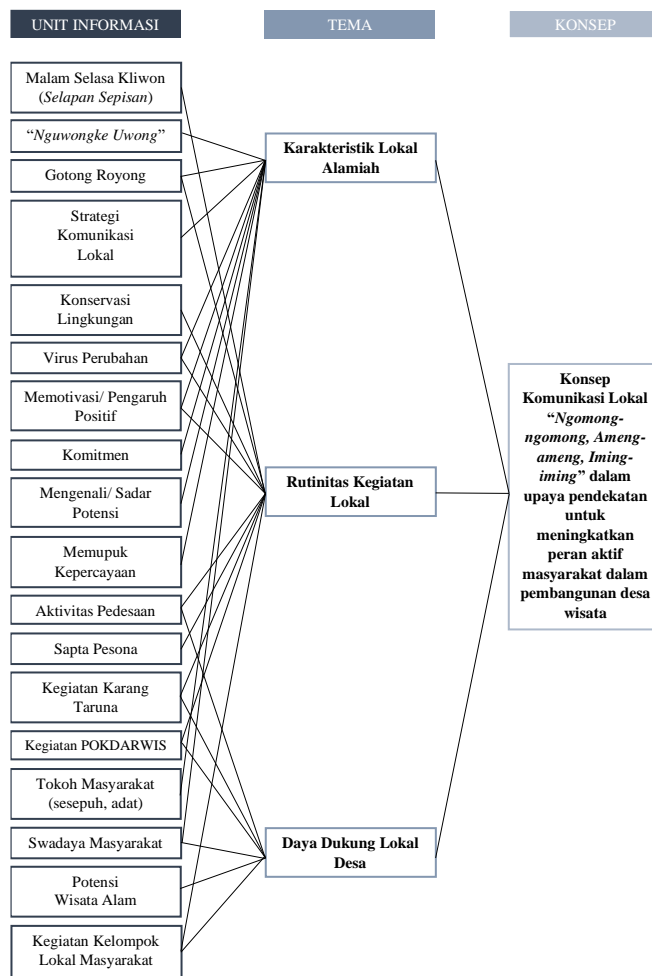
#### b. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam merupakan potensi desa yang sudah disediakan alam yang dikelola agar menjadi daya tarik wisata dan dapat dikunjungi oleh wisatawan. Daya tarik wisata alam tersebut yaitu Gunung Api Purba sebagai potensi awal yang dikembangkan sebagai destinasi wisata. Selanjutnya ada Embung Nglanggeran yang mempunyai pemandangan alam dari atas bukit dataran tinggi di Desa Nglanggeran. Kemudian ada air terjun musiman Kedung Kandang, air terjun ini disebut musiman karena airnya mengalir saat musim hujan saja. Tempat *camping ground* sebagai penyedia tempat kegiatan perkemahan. Dengan adanya pengelolaan yang dilakukan terhadap daya tarik wisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. (lihat Gambar 5)

Eko Febri Suryanto dan Jeki Trimarstuti, Konsep *Local Communicative* sebagai Upaya Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Nglangeran



**Gambar 6.** Peta Sebaran Potensi Wisata Alam  
Sumber: Olahan Peneliti, 2020



**Gambar 7.** Hasil Analisa Induktif Fenomenologi  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil induktif kualitatif fenomenologi pada gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tema-tema tersebut membentuk sebuah konsep secara alamiah yang ada dilapangan yaitu konsep “*Ngomong-ngomong, Ameng-ameng, Iming-iming*”. Konsep tersebut merupakan konsep komunikasi lokal yang dilakukan dalam memperkuat sinergi antara semua elemen masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan desa. Konsep tersebut mendukung berbagai unit-unit informasi karena didasari oleh strategi cara melakukan pendekatan kepada masyarakat yang muncul secara alami dalam lingkungan masyarakat Desa Nglanggeran dan strategi komunikasi lokal ini digunakan kelembagaan lokal desa terutama oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Nglanggeran dalam mengoptimalkan peran aktif masyarakat desa.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembangunan Desa Wisata Nglanggeran tidak lepas dari konsep kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat desa seperti konsep yang diterapkan kelembagaan lokal desa POKDARWIS dalam mempengaruhi masyarakat untuk tetap terlibat dalam proses pembangunan, seperti konsep “*ngomong-ngomong, ameng-ameng, iming-iming*”. Konsep itu dilakukan agar dalam menyampaikan tujuan maupun rencana pembangunan desa lebih diterima oleh masyarakat desa. Hal itu juga dapat menciptakan kesadaran masyarakat untuk selalu bergotong-royong dalam membangun desanya. Sehingga konsep yang terbentuk secara alami dalam kehidupan masyarakat tersebut dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata Nglanggeran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R., 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agustina, I. H., Hindersah, H., Indratnodan, I., & Djunaedi, A., 2014. Kajian Makna Ruang Tradisi Esoterik Kawasan Keraton Kasepuhan Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 55–64.
- Creswell, John W., 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing among five paradigms*. London: Sage Publications
- Darjosanjoto, Endang T.S. 2012. *Penelitian Arsitektur Di Bidang Perumahan dan Permukiman*. Surabaya: Itspress
- Hermanto, H., Djunaedi, A., & Sudaryono, 2014. Konsep Ruang Sakral-Profan Pada Tata Permukiman di Dataran Tinggi Dieng, *Jurnal PPKM II*, 102-114
- Putri, S. N., 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Balesari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang